

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis Menurut Sugiyono (2017:2) pengertian metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dalam objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Menurut Sugiyono (2012:13) pengertian objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”

Dalam penyusunan penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena untuk menyajikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti serta untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pengertian Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian verifikatif sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.1.3 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas (Variable Independen)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel Independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah tata kelola perusahaan, dan kinerja lingkungan. Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tata Kelola Perusahaan

Menurut Sukrisno Agoes (2011:101) Tata Kelola Perusahaan adalah:

“Sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya.”

Organ tambahan untuk melengkapi penerapan GCG (Sukrisno Agoes, 2011:109), yaitu:

1. Ukuran Dewan Komisaris
2. Dewan Komisaris Independen
3. Kepemilikan Institusional
4. Kepemilikan Manajerial
5. Komite Audit

Adapun penjelasan tentang organ tambahan untuk melengkapi penerapan *good corporate governance* sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Komisaris

Ujiyanto (2007) mengatakan bahwa

“Ukuran dewan Komisaris adalah menghitung presentase jumlah total dari anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan sampel”

Menurut Ujiyanto (2007) ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{UDK} = \text{Dewan Komisaris Internal} + \text{Dewan Komisaris eksternal}$$

Rumus tersebut berfungsi untuk mengetahui jumlah anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

No.33/POJK.04/2014 yang menjelaskan jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 2 (dua) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.

2. Dewan Komisaris Independen

Menurut Djuitaningsih dan Martatilova (2012) pengukuran dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

“Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris.”

Berdasarkan uraian di atas, rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

PDKI : Proporsi dewan komisaris independen

Rumus tersebut berfungsi untuk mengetahui presentase proporsi dewan komisaris independen dengan membandingkan antara jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris.

3. Kepemilikan Manajerial

Menurut Welim dan Rusiti (2014):

“Kepemilikan saham yang signifikan oleh manajer menandakan bahwa manajer mempunyai status ganda, yaitu sebagai pemilik dan pengelola perusahaan. Selain mengelola perusahaan, manajer juga mempunyai kekuatan untuk memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan (Welim dan Rusiti, 2014)”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menurut Welim dan Rusiti (2014) yaitu:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham dimiliki direksi, manajer dan komisaris}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer pengelola. Kepemilikan Manajerial dalam hal ini akan membuat manajer dapat memposisikan dirinya sebagai pemilik karena mempunyai saham di perusahaan yang mana manajer tersebut akan termotivasi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4. Kepemilikan Institutional

Menurut Masdupi (2005) menyatakan bahwa:

“Kepemilikan Institutional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan”.

Menurut (Masdupi, 2005:200), Kepemilikan Institutional dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Rumus tersebut berfungsi untuk mengetahui presentase kepemilikan institusional dengan membandingkan antara jumlah saham kepemilikan institusional dengan jumlah saham yang beredar.

5. Komite Audit

Menurut Siallagan & Machfoedz (2006) menyatakan bahwa:

“Komite audit mempunyai tanggungjawab untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan dilakukan dengan standar akuntansi yaitu dalam hal ini *Financial Reporting Standard*. “

Menurut Pujiningsih (2011), komite audit dapat diukur dengan menggunakan:

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan

Rumus tersebut berfungsi untuk menjelaskan jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

6. Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno (2006) pengertian kinerja lingkungan adalah sebagai berikut:

“*Environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variable ini adalah menggunakan PROPER. Kriteria Penilaian PROPER yang lebih lengkap dapat di lihat pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertian sebagai berikut:

- 1) Emas: sangat baik: skor 5
- 2) Hijau: sangat baik: skor 4
- 3) Biru: baik: skor 3
- 4) Merah: buruk: skor 2
- 5) Hitam: sangat buruk: skor 1

Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada.

3.2.2 Variabel Terikat (Variable Dependen)

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. (Brigham & Houston, 2006 : 19). Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Total Kewajiban}}{\text{Nilai Buku Total Aset}}$$

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat mengukur tingkat kepentingan dari sebuah perusahaan dilihat dari berbagai aspek. Nilai perusahaan

seringkali diukur melalui nilai buku dan nilai pasar ekuitas. Namun pengukuran nilai perusahaan yang di dasarkan nilai buku dan nilai pasar ekuitas ini di anggap kurang representatif, sehingga investor harus dapat mempertimbangkan pengukuran nilai perusahaan lainnya yang representatif. Dimana pengukuran nilai perusahaan yang dapat digunakan yaitu melalui rasio tobins'Q yang mana rasio ini merupakan penggabungan antara nilai buku dengan nilai pasar ekuitas (Hariati dan Rihatiningtyas 2015).

3.2.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tujuan dari operasionalisasi variabel ialah untuk menentukan jenis dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan yaitu pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan, maka terdapat empat variabel dalam penelitian ini:

1. Tata Kelola Perusahaan (X1) sebagai variabel independen.
2. Kinerja Lingkungan (X2) sebagai variabel independen.
3. Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Tata Kelola Perusahaan		<p>“<i>Corporate Governance</i> adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar.”</p> <p>Amin Widjaja Tunggal (2012:24)</p>		
	Ukuran Dewan Komisaris	<p>“Ukuran dewan Komisaris adalah menghitung presentase jumlah total dari anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan sampel”</p> <p>Ujiyanto (2007)</p>	<p>UDK = Dewan Komisaris internal + Dewan Komisaris Eksternal</p> <p>Ujiyanto (2007)</p>	Rasio
	Dewan Komisaris independen	<p>“Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan</p>	<p>PDKI =</p> $\frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100$	Rasio

		jumlah total anggota dewan komisaris.” Djuitaningsih dan Martatilova (2012)	Ket: PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen Djuitaningsih dan Martatilova (2012)	
	Kepemilikan Institusional	“Kepemilikan Instutisonal merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan”. Masdupi (2005)	KI $= \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$ Ket : KI = Kepemilikan Institutional Masdupi (2005)	Rasio
	Kepemilikan Manajerial	“Kepemilikan saham yang signifikan oleh manajer menandakan bahwa manajer mempunyai status ganda, yaitu sebagai pemilik dan pengelola perusahaan. Selain mengelola perusahaan, manajer juga mempunyai kekuatan untuk memutuskan segala	KM $= \frac{\text{jumlah saham dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$ Ket : KM = Kepemilikan Manajerial	Rasio

		sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan (Welim dan Rusiti, 2014)”	Welim dan Rusiti (2014)	
	Komite Audit	<p>“Komite audit mempunyai tanggungjawab untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan dilakukan dengan standar akuntansi yaitu dalam hal ini <i>Financial Reporting Standard</i>. “</p> <p>Siallagan & Machfoedz (2006)</p>	<p><i>Komite Audit</i> = Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan</p> <p>Pujiningsih (2011)</p>	Rasio
Kinerja Lingkungan		<p>“<i>Environmental performance</i> adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (<i>green</i>). <i>Environmental performance</i> perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh</p>	<p>Emas diberi skor 5, Hijau diberi skor 4, Biru diberi skor 3, Merah diberi skor 2, Hitam diberi skor 1</p> <p>Suratno (2006)</p>	Rasio

		<p>Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi”</p> <p>Suratno (2006)</p>		
<p>Nilai Perusahaan</p>		<p>Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham.</p>	$\frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Total Kewajiban}}{\text{Nilai Buku Total Aset}}$ <p>(Bringham & Houston, 2006 : 19)</p>	<p>Rasio</p>

		(Bringham & Houston, 2006 : 19)		
--	--	---------------------------------	--	--

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Pengertian Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah populasi adalah sebanyak 13 perusahaan dan tidak semua

populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBC	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.3.2 Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pada umumnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling.

Menurut Sugiyono (2017:82) definisi probability sampling yaitu sebagai berikut:

“Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:84) definisi nonprobability sampling adalah:

“Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan penulis adalah Nonprobability sampling. Teknik yang diambil yaitu Sampling purposive. Menurut Sugiyono (2017:85), Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut turut periode 2013-2017
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengikuti PROPER

Berdasarkan uraian kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
----------	--------

Populasi awal Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	13
1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2017	(2)
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengikuti PROPER	(3)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	8

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Sampel yang digunakan untuk penelitian harus bersifat representatif atau dapat mewakili populasi tersebut melalui ciri dan karakteristik yang dapat mewakili populasi tersebut. Berikut adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel dengan jumlah 10 perusahaan yaitu:

Tabel 3.4

**Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2013-2017 yang Dijadikan Sampel**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk
6.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
7.	SKLT	Sekar Laut Tbk
8.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:401) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan Riset Internet (Online Research) . Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian. Teknik atau metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Penulis mengumpulkan data dengan Riset Internet (Online Research) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat pada website www.idx.co.id dan www.sahamok.com

3.5 Metode Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data menurut Sugiyono (2017:244) adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistika, yaitu dengan penerapan SPSS versi 25.0 (Statistical Product and Services Solutions). Setelah itu data-data yang diperlukan terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Tahap yang dilakukan untuk menganalisis tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Tata kelola perusahaan
 1. Dewan Komisaris
 - a Menentukan skor pemeringkatan jumlah dewan komisaris tahun 2013-2017.
 - b Menentukan kriteria sebagai berikut:
 - Menentukan nilai tertinggi jumlah dewan komisaris
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai max-min)
 - Menentukan nilai terendah jumlah dewan komisaris
 - Menentukan kriteria penilaian jumlah dewan komisaris sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Jumlah Dewan Komisaris

Skor	Kategori
0% - 20%	Tidak Terpercaya
21% - 40%	Kurang Terpercaya
41 - 60%	Cukup terpercaya
61% - 80%	Terpercaya
81% - 100%	Sangat Terpercaya

- c Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh
2. Proporsi Komisaris Independen
 - a. Menentukan skor pemeringkatan proporsi komisaris independen tahun 2013-2017.

b. Menentukan kriteria sebagai berikut:

- Menentukan nilai tertinggi proporsi komisaris independen
- Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai max-min)
- Menentukan nilai terendah proporsi komisaris independen
- Menentukan kriteria penilaian proporsi komisaris independen

sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Proporsi Komisaris Independen

Skor	Kategori
0% - 20%	Tidak Terpercaya
21% - 40%	Kurang Terpercaya
41 - 60%	Cukup terpercaya
61% - 80%	Terpercaya
81% - 100%	Sangat Terpercaya

c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

3. Komite Audit

a. Menentukan skor pemeringkatan komite audit tahun 2013-2017.

b. Menentukan kriteria sebagai berikut:

- Menentukan nilai tertinggi komite audit
- Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai max-min)
- Menentukan nilai terendah komite audit
- Menentukan kriteria penilaian komite audit sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Komite Audit

Skor	Kategori
0% - 20%	Tidak Terpercaya
21% - 40%	Kurang Terpercaya
41 - 60%	Cukup terpercaya

61% - 80%	Terpercaya
81% - 100%	Sangat Terpercaya

- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh
4. Kepemilikan Institusional
- a. Menentukan skor pemeringkatan kepemilikan institusional tahun 2013-2017.
- b. Menentukan kriteria sebagai berikut:
- Menentukan nilai tertinggi kepemilikan institusional
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai max-min)
 - Menentukan nilai terendah kepemilikan institusional
 - Menentukan kriteria penilaian kepemilikan institusional sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Skor	Kategori
0% - 20%	Tidak Terpercaya
21% - 40%	Kurang Terpercaya
41 - 60%	Cukup terpercaya
61% - 80%	Terpercaya
81% - 100%	Sangat Terpercaya

- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh
5. Kepemilikan Manajerial
- a. Menentukan skor pemeringkatan kepemilikan manajerial tahun 2013-2017.

b. Menentukan kriteria sebagai berikut:

- Menentukan nilai tertinggi kepemilikan manajerial
- Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai max-min)
- Menentukan nilai terendah kepemilikan manajerial
- Menentukan kriteria penilaian kepemilikan manajerial sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial

Skor	Kategori
0% - 20%	Tidak Terpercaya
21% - 40%	Kurang Terpercaya
41 - 60%	Cukup terpercaya
61% - 80%	Terpercaya
81% - 100%	Sangat Terpercaya

- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

2. Kinerja lingkungan

- a. Menentukan penilain kinerja lingkungan perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman dengan menggunakan PROPER 2013-2017 pada SK PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup
- b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.
- c. Memberi nilai 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam.

- d Melakukan penilaian data Kinerja Lingkungan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan

Skala	Kategori
0,00 – 1,00	Sangat Buruk
1,01 – 2,00	Buruk
2,01 – 3,00	Cukup
3,01 – 4,00	Baik
4,01 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup

- e Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh
3. Nilai Perusahaan
- a Menentukan Nilai pasar ekuitas dan nilai buku total kewajiban perusahaan
- b Menentukan nilai buku total asset perusahaan
- c Menentukan kriteria sebagai berikut:
- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria
 - Menentukan selisis nilai maksimum dan minimum= (nilai max-min)
 - Menentukan *range* (jarak interval kelas) =

$$\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5}$$

- d Menentukan kriteria penilaian nilai perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Skala	kategori
S 0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41 - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

sumber: olah data penulis

3.5.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif menurut Moch.Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktianyang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Untuk pemproses hasil data penelitian akan menggunakan program SPSS. 25,0 for windows. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significant), yaitu:

- a Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$
- c Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas $+2$ atau $DW > +2$ ”.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinieritas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel

independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Adapun pemilihan tolerance value atau variance inflation factor (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada-tidaknya multikolonieritas dalam model regresi serta pengujian dengan tolerance value atau variance inflation factor (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data. Dasar pengambilan keputusan dengan tolerance value atau variance inflation factor (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut

terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu:

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.”

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Danang Sunyoto, 2016:91).

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai faktafakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti

3.6.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277) adalah sebagai berikut:

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = Nilai perusahaan

α = koefisien konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi

X1 = Tata kelola perusahaan

X2 = kinerja lingkungan

ε = Standar eror/variabel pengganggu lain yang mempengaruhi Y

3.6.1.2 Analisis Korelasi

Tujuan uji korelasi menurut Danang Sunyoto (2016:57) menyatakan sebagai berikut:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

- Korelasi product moment :Digunakan untuk skala rasio
- Spearman rank :Digunakan untuk skala ordinal
- Kendall's tau :Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:248), adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

x = tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan

y = Nilai perusahaan

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y.

- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabelvariabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
- jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.12

Tabel Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.7 Uji Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2015:93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara trhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada tori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) menyatakan tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah”.

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Menurut Imam Ghazali (2013:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015:250)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

n-2 = derajat kebebasan distribusi student

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis secara parsial, dengan kriteria:

Ho diterima bila thitung \leq -ttabel atau nilai sig $>$ 0,05

Ho ditolak bila thitung $<$ -ttabel atau nilai sig $<$ 0,05

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

a) Menentukan Hipotesis

Ho : $\beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Ha : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai Ftabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c) Menentukan nilai Fhitung

Nilai Fhitung bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut (Ariefianto, 2012:22)

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

n = Jumlah anggota sampel

k = jumlah Variabel independen

d) Kriteria pengujian hipotesis secara simultan

Kriteria uji F yang digunakan adalah

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Menurut Imam Ghozali (2011:97) memaparkan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

“Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen”

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh tata kelola perusahaan (X1), kinerja lingkungan (X2), dan nilai perusahaan (Y). Menurut Sugiyono (2014:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

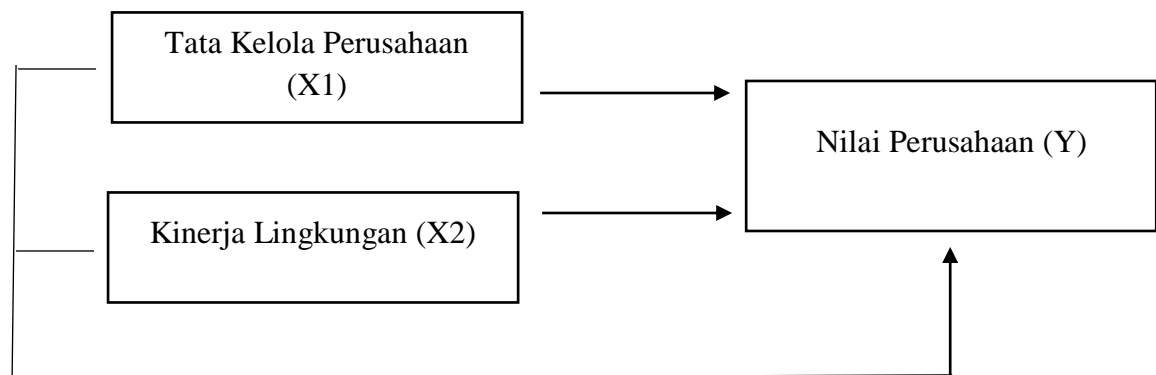
Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.8 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi, yaitu pengaruh tata kelola perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian